
ACTUATING PENDIDIKAN DALAM PANDANGAN AL-QUR'AN DAN HADITS

Qomaria Abusama¹, Siti Asiah², Zohra Yasin³

^{1,2,3}Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo

e-mail:qomariahabusama17@gmail.com, sitiasaih@iaingorontalo.ac.id,
zohrayasin@iaingorontalo.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep *actuating* dalam pandangan Al-Qur'an dan Hadits. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka dengan menggunakan metode kajian tafsir tematik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits. Hasil penelitian menemukan bahwa term *actuating* pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadits banyak ditunjukkan dengan kata *fa'ala yaf'alu* yang menunjukkan kata mengerjakan atau melaksanakan. Dalam Islam, pelaksanaan (*actuating*) pendidikan bertujuan untuk menyeimbangkan pertumbuhan dan perkembangan dari total kepribadian seorang insan manusia melalui pendidikan spiritual, intelektual, jasmani dan rohani manusia sehingga mampu meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. *Actuating* pendidikan dalam Al-Qur'an dan hadits terdiri dari prinsip-prinsip, strategi dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungannya. Kepemimpinan, motivasi kerja, komunikasi, musyawarah, kerja sama hingga tanggung jawab didalam menanamkan nilai-nilai pendidikan secara hakiki merupakan komponen dalam pelaksanaan (*actuating*) pendidikan dalam AL-Qur'an dan Hadits.

Kata kunci: *Actuating Pendidikan, Al-Qur'an, Hadits*

Abstract

This study aims to describe the concept of *actuating* in the view of the Qur'an and Hadith. This study is a type of library research using the thematic interpretation study method of the verses of the Qur'an and Hadith. The results of the study found that the term *actuating* education in the Qur'an and Hadith is often indicated by the word *fa'ala yaf'alu* which indicates the word to do or carry out. In Islam, the implementation (*actuating*) of education aims to balance the growth and development of the total personality of a human being through spiritual, intellectual, physical and spiritual education of humans so that they are able to achieve happiness in the world and the hereafter. *Actuating* education in the Qur'an and Hadith consists of principles, strategies and factors that influence its sustainability. Leadership, work motivation, communication, deliberation, cooperation to responsibility in instilling educational values in essence are components in the implementation (*actuating*) of education in the Qur'an and Hadith.

Keywords: *Actuating Education, Al-Qur'an, Hadith*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia. terjadinya kompetisi yang ketat baik individu maupun kelompok serta pergerakan arus informasi yang cepat menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan¹. Disadari atau tidak,

¹ Ricky Satria Winata, *Tantangan, Prospek dan Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0*, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Volume 8, 2019, Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu Yogyakarta.

setiap aktivitas manusia erat hubungannya dengan pendidikan. Ada tiga variabel pokok dalam pelaksanaan pendidikan yaitu kurikulum, guru dan proses pembelajaran.²Inovasi dalam pelaksanaan pendidikan menjadi point penting, dimana hal ini lebih menekankan pada langkah-langkah yang diterapkan para pendidik dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa.³

Adapun dalam Islam, prinsip pelaksanaan pendidikannya didasarkan pada syariat islam yang meliputi Al-Qur'an, Sunnah, Ijtihad Ulama, dan warisan sejarah islam.

Tujuan pendidikan islam tidak hanya sebatas pada alih budaya atau serah terima ilmu pengetahuan, tetapi juga diiringi dengan transfer nilai-nilai ajaran islam. Kesuksesan dunia dan akhirat menjadi fokus tujuan pelaksanaan pendidikan islam. Mengingat pentingnya pendidikan baik pendidikan secara umum dan pendidikan islam khususnya, tentu harus ada penerapan yang terus mengalami perbaikan berkelanjutan. Dalam ilmu manajemen, salah satu fungsi yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan islam adalah penerapan atau aktualisasi nilai-nilai pendidikan islam itu sendiri oleh para pelaku pendidikan.

Dewasa ini, persoalan yang muncul dari proses pelaksanaan pendidikan adalah keluhan dari para pengelola pendidikan bahwasanya input lembaga pendidikan masih rendah, tidak berkualitas. Jika ditelaah lebih dalam, ada hubungan yang erat antara *input* (masukan), *proses* dan *output* (keluaran). Apabila input baik, maka proses baik dan output juga baik, demikian pula sebaliknya.⁴

Agar pelaksanaan (*actuating*) pendidikan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan sebelumnya, maka dibutuhkan kematangan dan kesiapan dari semua anggota stakeholder pendidikan.⁵ Pentingnya penerapan atau fungsi *actuating* ini bahkan dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Ada banyak literatur islam dalam hal ini rujukan utamanya yang membahas tentang salah satu fungsi manajemen yaitu *actuating* atau pelaksanaan, penerapan. Dalam surah Ali Imran ayat 104 Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk senantiasa memposisikan dirinya menjadi manusia yang bermanfaat keberadaannya. Mengarahkan, memotivasi dan menggerakkan serta memimpin orang lain untuk terus berjalan pada arah perbaikan dan jalan kebenaran.

² Harold F.K Tambajong, J.A.M. Rawis,Jeffry S.J. Lengkong, dan Treesje K. Londa, *The Influence of Principal Leadership, Productive Teacher Training, Work Commitment and Motivation on Performance Management of Productive Vocational School Teachers in North Sulawesi Province*, International Journal of Education Information Technology and Others (IJEIT), Vol. 3, No.3, (Manado State University : Tondano North Sulawesi Indonesia, 2020)

³ Hanggono Arie Prabowo, *On Line Learning In Vocational School at Bekasi*, International Journal of Education, Information Technology And Others (IJEIT), Vol. 3, No.3, (Jakarta : Program Studi Informatika Universitas Indraprasta PGRI, 2020)

⁴ Sutrisno dan Suyatno, *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*, Cet; I, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), h. 50

⁵ Kurniati Ningsih, *Jurnal Konsep Dasar Administrasi Pendidikan*, Universitas Negeri Padang, 2020

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi fokus kajian pada artikel ini terdiri dari tiga pokok pembahasan yaitu bagaimana pengertian actualizing pendidikan dalam

Al-Qur'an dan Hadits, bagaimana konsep actualizing dalam pandangan Al-Qur'an dan konsep

actualizing dalam pandangan Hadits. Tujuan pengkajian mencakup pengidentifikasian pengertian actualizing pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadits, mendeskripsikan konsep actualizing pendidikan dalam pandangan Al-Qur'an dan hadits.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir tematik (maudhu'i). Al Farmawi menjelaskan bahwa tafsir maudhu'i adalah suatu upaya untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits mengenai suatu terma tertentu, dengan mengumpulkan semua ayat atau sejumlah ayat yang dapat mewakili dan menunjukkan tentang terma tertentu.⁶ Teknik yang dilakukan adalah dengan mengambil dan menganalisis berbagai ayat Al-Qur'an dan hadits yang representatif dan berhubungan dengan tema penelitian yang dimaksud yaitu actualizing (pelaksanaan) pendidikan.

PEMBAHASAN DAN HASIL

1. Pengertian Actualizing dalam Al-Qur'an dan Hadits

Baik Al-Qur'an maupun Hadits, terma *actualizing* banyak dijelaskan baik secara implisit maupun eksplisit. Term actualizing dalam Al-Qur'an maupun hadits ditunjukkan dengan kata-kata kunci yaitu **فعل، يفعل** (*fa'ala-yaf'alu*) artinya melakukan pekerjaan, melaksanakan.⁷

Adapun term pendidikan dalam bahasa Al-Qur'an secara umum ditunjukkan dengan kata *tarbiyah* (تربية), *ta'lim* (تعليم), dan *ta'dib* (تأديب). Term-term itu disebutkan dalam Al-Qur'an, kecuali kata *Ta'dib* yang banyak disebutkan dalam sejumlah hadits Rasulullah SAW.⁸ Bila ditelusuri secara keseluruhan, term-term pendidikan juga dapat ditemui pada kata *tahdzib*⁹, *tazkiyah*¹⁰, *nashihah* wa *irsyad*¹¹ dan sebagainya.

⁶ Abd al-Hayy al Farmawi, *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i*, (Kairo : Matba al-Hadrah al-'Arabiyah, 1997), h. 62

⁷ Diakses dari <https://qur'an.bbblm.go.id/> Pada hari Jum'at tanggal 1 Januari 2020

⁸ Muhammad Fuad Abd al-Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh Alquran al-Karim*, (Bandung: CV Diponegoro).

⁹ Ibn Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlaq wa Tathirul,al-Aghraq*, (Beirut: Dar al-Maktabah al-Hayah, 1398 H).

¹⁰ Abdurrahman bin Nashir al-Sa'di, *Tafsir al-Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam Almanan/ Tafsir al-Sa'di*, (Muassah al-Risalah, 2000)

Secara bahasa *Actuating* adalah pengarahan atau dalam arti lain pergerakan, pelaksanaan. Sedangkan secara istilah *actuating* ialah mengarahkan semua anggota karyawan agar mau bekerja sama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan kata lain *actuating* dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan guna mencapai tujuan organisasi dengan berdasarkan pedoman pada perencanaan (*planning*) dan usaha-usaha pengorganisasian. Pelaksanaan suatu pekerjaan dan penggunaan alat-alat bagaimanapun handal dan canggihnya, baru bisa dimanfaatkan apabila anggota organisasi ikut berperan aktif dalam melaksanakannya.¹²

Dalam bahasa Arab, kata *Actuating* diartikan sebagai “*At-Taujih*” yang bermakna menggerakkan dan mengarahkan. Didalam Al-Qur’an sendiri telah banyak menjelaskan tentang kata-kata kunci yakni suatu proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan bersama.¹³ Tujuannya adalah selain tujuan pendidikan tercapai, pelaksanaan proses pendidikan mampu menghasilkan output yang bermutu (Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan atau permintaan pelanggan berupa produk dan jasa).¹⁴

Actuating atau pelaksanaan merupakan inti dari manajemen yang berfungsi untuk menggerakkan guna mencapai hasil atau tujuan.¹⁵ *Actuating* (pelaksanaan) juga berkaitan erat dengan fungsi *leading*, *directing* (pengarahan terhadap semua administrator agar melaksanakan tugas secara proporsional)¹⁶ dan *motivating*¹⁷ (memotivasi bawahan agar melaksanakan tugas dan tanggung jawab).¹⁸ Dalam *actuating* terdapat hal-hal sebagai berikut.

- a. Penetapan awal pelaksanaan rencana kerja
- b. Pemberian contoh tata cara pelaksanaan kerja dari pimpinan

¹¹ Al-Ghazali, *Ayyuhâ al-Walad*, (Kairo:Al-Maktabah al-Taufiqiyah, tth).

¹² Endah Tri Wisudaningsih, *Konsep Actuating dalam Alquran dan Hadits*, *Jurnal Humanistika*, Volume 4, Nomor 1, Januari 2018, Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong Kraksaan.

¹³ Syarifah Rahmah dan Zukhairi, *Jurnal Analisis Konsep-Konsep Dasar Manajemen Berbasis Al-Qur’an dan Relevansinya dengan Manajemen Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Malikussaleh, 2018.

¹⁴ Yusuf Umar, *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*, Cet; I, (Bandung : PT Refika Aditama, 2016), h.6

¹⁵ M. Yacoeb, *Konsep Manajemen dalam Perspektif Al-Qur’an: suatu analisis dalam bidang administrasi pendidikan*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, Vol. XIV No. 1, 74-89, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* Agustus 2013

¹⁶ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Cet; I, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2015), h. 51

¹⁷ U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Cet; III, (Bandung : Pustaka Setia, 2019), h. 25

¹⁸ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Cet; I, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), h. 64

- c. Pemberian motivasi bagi para pekerja agar dapat bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.
- d. Pengomunikasian seluruh arah pekerjaan dengan semua unit kerja
- e. Pembinaan bagi para pekerja
- f. Peningkatan mutu dan kualitas kerja
- g. Pengawasan kinerja dan moralitas pekerja¹⁹

Adapun pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan dan terarah. Adapun tujuan yang hendak dicapai ialah terbentuknya sebuah kepribadian yang sempurna dan utuh sebagai manusia yang individual dan sosial, serta hamba Tuhan yang senantiasa mengabdikan diri kepada-Nya.²⁰ Secara umum, pendidikan mencakup atas tiga aspek yaitu *pertama*, usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan kondisi belajar dan proses pembelajaran. *Kedua*, potensi siswa atau peserta didik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. *Ketiga*, ilmu pengetahuan yang bermanfaat baik bagi individu, masyarakat, serta bangsa dan negara.²¹

Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai arti pendidikan. Pendidikan secara luas diartikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar yang berlangsung diberbagai bidang kehidupan dan sepanjang hidup. Secara sempit pendidikan diartikan sebagai sekolah yang didalamnya aktivitas pengajaran diselenggarakan sebagai lembaga pendidikan formal.²²

Pelaksanaan pendidikan mencakup dua jenis lembaga pendidikan, yakni pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal adalah sebuah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, mencakup atas pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Sementara pendidikan nonformal adalah semua aktivitas pendidikan yang terorganisir dan diselenggarakan diluar sistem formal, baik tersendiri maupun termasuk bagian untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan belajar.²³ Komponen pendukung pelaksanaan (actuating), pendidikan yaitu kurikulum dan pembelajaran²⁴ serta keberadaan seorang

¹⁹ Anton Athoillah, *Dasar-dasar Manajemen*, Cet; III, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2017), h. 116

²⁰ Jalaluddin, *Pendidikan Islam : pendekatan sistem dan proses*, Cet; I, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 44

²¹ Jemen Musfah, *Manajemen Pendidikan : teori, kebijakan dan praktik*, Cet; II, (Jakarta : Kencana, 2017), h. 9-10

²² Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi : Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*, (Animage, 2019), h. 6

²³ Kompri, *Manajemen Pendidikan : komponen-komponen elementer kemajuan sekolah*, cet; I, (Yogyakarta : Ar- Ruzz Media, 2015), h. 15-24

²⁴ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet; I, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), h. 3

pemimpin atau kepala sekolah.²⁵

Actuating (pelaksanaan) pendidikan juga merupakan upaya berupa pemberian bimbingan dan pengarahan kepada anak didik melalui penggalan potensi yang dimiliki agar diperoleh perubahan sikap dan pemikiran kearah lebih baik. Oleh karena itu, mengingat pentingnya pendidikan Islam memposisikan pelaksanaan (*actuating*) pendidikan pada kedudukan dan derajat yang tinggi didalam ajaran Islam. Dalam hal ini, islam merumuskan secara konseptual tentang wajibnya menuntut ilmu, karena dengan ilmu tersebut mutu sumber daya manusia akan ikut bertambah dan terangkat harkat martabatnya.²⁶ Istilah tujuan dalam bahasa Arab disebut dengan *andaf*, *ghayat*, atau *maqasid*. Dalam bahasa Inggris, kata *tujuan* dinyatakan sebagai *goal*, *purpose*, *aim* atau *objective*. Pada umumnya, pengertian tujuan berpusat pada suatu usaha perbuatan yang dilaksanakan dengan harapan tertentu.²⁷

Tujuan pokok dan utama dari pelaksanaan pendidikan adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.²⁸ Secara spesisikasi, pendidikan dilaksanakan (*actuating*) dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk pola sikap serta peradaban bangsa yang lebih bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa dan bernegara serta bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik.²⁹

Dalam pelaksanaannya juga, setiap kegiatan tentu ada beberapa kendala yang harus dihadapi baik kendala internal maupun eksternal. Sehingga dibutuhkan kerja sama dan sikap loyalitas terutama dari pemimpin agar tujuan pendidikan yang ada dapat tercapai dengan baik melalui proses pelaksanaan aktivitas pendidikan.³⁰

2. Konsep Actuating Pendidikan dalam Al-Qur'an

Beberapa ayat Al-Qur'an secara keseluruhan menggambarkan tentang mengerjakan atau melaksanakan suatu proses pendidikan. Pendidikan pertama dalam Islam adalah aspek aqidahnya. Actuating atau disebut juga pelaksanaan pendidikan dalam Al-Qur'an juga dimaknai sebagai upaya menggerakkan, memberikan pengarahan, memberikan kabar gembira, memberikan peringatan dan bimbingan. Berikut beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang actuating (pelaksanaan) pendidikan.

²⁵ Hendarman dan Rohanim, Cet; V, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 7

²⁶ Enung Nurjanah, *Metodologi Pendidikan Islam*, Cet; I, (Bandung : Alfabeta, 2019), h.

3

²⁷ Syamsul Kurniawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Malang : Madani, 2017), h. 20

²⁸ Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam*, Cet; I, (Bandung : Alfabeta, 2016), h.

73

²⁹ Astuti Darmiyanti, *Pengantar Manajemen Pendidikan, Cet; II, (Yogyakarta : LaksBang Pressindo, 2018)*, h. 12-13

³⁰ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan : aplikasi, strategi dan inovasi*, Cet; I, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), h. 74

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ۚ كَبِيرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ۝ ٣

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.” (QS. Ash-Shaff ayat 2-3).

Diriwayatkan oleh Ali ibnu Abu Talhah, dari Ibnu Abbas sehubungan dengan makna firman-Nya (Ash-Shaff: 2) Dahulu sebelum jihad difardukan, ada segolongan kaum mukmin yang mengatakan bahwa kami sangat menginginkan sekiranya Allah Swt. menunjukkan kepada kami amal perbuatan yang paling disukai-Nya, maka kami akan mengerjakannya. Maka Allah Swt. memberitahukan kepada Nabi-Nya, bahwa amal perbuatan yang paling disukai ialah beriman kepada-Nya tanpa keraguan, dan berjihad melawan orang-orang yang mendurhakai-Nya, yaitu mereka yang menentang keimanan dan tidak mau mengakuinya. Ketika diturunkan perintah berjihad, sebagian dari kaum mukmin tidak senang dengan perintah ini dan terasa berat olehnya.

وَلَا تَقُولَنَّ لِشَيْءٍ ءِ إِنِّي فَاعِلٌ ذَٰلِكَ غَدًا ۝ ٢٣

Terjemahnya :

“Dan jangan sekali-kali kamu mengatakan tentang sesuatu: “Sesungguhnya aku akan mengerjakan ini besok pagi.” (QS. Al-Kahfi ayat 23)

Allah Swt. memberi petunjuk kepada Rasul-Nya tentang etika bila hendak mengerjakan sesuatu yang telah ditekadkannya di masa mendatang, hendaklah ia mengembalikan hal tersebut kepada kehendak Allah Swt. Yang mengetahui hal yang gaib, Yang mengetahui apa yang telah terjadi dan apa yang akan terjadi, dan yang mengetahui apa yang tidak akan terjadi, seandainya terjadi bagaimana akibatnya. Dalam permulaan surat ini telah disebutkan latar belakang penyebab turunnya ayat ini, yaitu dalam pembahasan sabda Nabi Saw. ketika ditanya mengenai kisah para pemuda penghuni gua, yaitu sabda Nabi Saw. yang mengatakan: *Besok aku akan menjawab* (pertanyaan) *kalian*. Kemudian wahyu datang terlambat sampai lima belas hari.

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ فَرِحَ ۗ وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا مَعْزِرًا فَلَا يَكْفُرُونَ بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ۝ ١٣٥

Terjemahnya :

“Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji

atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui.”(QS. Ali Imran ayat 135)

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
١٠٤

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”(QS. Ali Imran ayat 104).

Abu Ja’far Al-Baqir meriwayatkan bahwasanya Rasulullah Saw membacakan Ali Imran ayat 104 tersebut lalu bersabda: “ Yang dimaksud dengan kebajikan ini ialah mengikuti Al-Qur’an dan sunnahku.” Makna yang jelaskan dalam ayat 104 Ali Imran adalah hendaknya ada sekelompok orang dari kalangan umat islam yang memiliki tugas untuk mengemban bertanggung jawab dalam urusan tersebut, meskipun urusan itu diwajibkan atas masing-masing individu dari umat ini.³¹

وَأَيَّةٌ لَهُمُ الْأَرْضُ الْمَيْتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ ٣٣ وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِنْ نَخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجْرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ ٣٤ لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ٣٥

Terjemahnya :

“Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah bumi yang mati. Kami hidupkan bumi itu dan Kami keluarkan dari padanya biji-bijian, maka daripadanya mereka makan. Dan Kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air. Supaya mereka dapat makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur.” (QS. Yaasiin ayat 33-35).

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa bumi ini pada awal mulanya tandus, tidak ada satu tumbuh-tumbuhan pun yang hidup padanya. Tatkala Allah Swt menurunkan hujan padanya (bumi), maka bumi menjadi subur dan mampu menumbuhkan tumbuh-tumbuhan yang beraneka ragam yang subur. Makna kata "الَّذِي", ialah agar mereka dapat makan buah dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka, yaitu yang mereka tanam dan mereka semai. Selanjutnya Ibnu Jarir menjelaskan bahwa memang demikian pula

³¹ Tafsir Ibnu Katsir Juz 4, Sinar Baru Algesindo, h. 55-56

menurut qiraat sahabat Ibnu Mas'ud r.a.

Dalam ayat 33-35 dua hal yang perlu diperhatikan ialah bahwa hendaknya manusia didalam bekerja didasarkan atas kepentingan produksi, memiliki semangat dan motivasi tinggi dan melengkapi kesiapan diri dengan berbagai macam keterampilan agar dapat mengelola sumber daya yang ada dengan segala potensi yang dimilikinya.³²

Dalam Al-Qur'an, pelaksanaan pendidikan erat kaitannya dengan leadership atau kepemimpinan. Sebab dalam proses pelaksanaan pendidikan, aspek kepemimpinan yang terpenuhi secara syariat, menjadi salah satu aspek terpenting dalam pendidikan. Ada banyak penuntut ilmu pada zaman sekarang bersungguh-sungguh didalamnya akan tetapi tidak sampai pada hakikat dan kefitrohan ilmu dan manfaatnya. Hal ini bisa jadi karena salah jalan dalam proses pendidikan dan meninggalkan syarat-syarat dalam pelaksanaan pendidikan.³³

Pendidikan dalam pelaksanaannya (dalam Al-Qur'an dan Hadits) bertujuan untuk menyeimbangkan pertumbuhan dan perkembangan dari total kepribadian seorang insan manusia melalui pendidikan spiritual, intelektual, jasmani dan rohani manusia. Dalam penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an sebelumnya, ada beberapa prinsip pelaksanaan (*actuating*) pendidikan, yaitu sebagai berikut.

- a. Penanaman nilai-nilai aqidah dan keimanan
- b. Integritas dalam proses pelaksanaan pendidikan
- c. Keseimbangan antara ruhaniah dan jasmaniah, antara teori dan praktek
- d. Bersifat universal, meliputi seluruh aspek kepribadian manusia
- e. Tanggung jawab dan konsistensi dalam melaksanakan tugas dan kewajiban untuk mencapai tujuan pelaksanaan pendidikan.³⁴
- f. Musyawarah dalam kepemimpinan

Selain itu, Al-Qur'an juga ikut menjelaskan tentang bagaimana tata cara atau strategi pelaksanaan pendidikan yang banyak bersumber dari peristiwa-peristiwa sejarah pada zaman kenabian. Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh para Rasul dan Nabi bahkan sahabat Rasul didalam menggerakkan kaumnya. Ada pula beberapa ayat sebagaimana dijelaskan pada pembahasan sebelumnya yang menyinggung strategi pelaksanaan pendidikan menurut Al-Qur'an.

³² Novan Ardy Wiyani, Manajemen PAUD Berdaya Saing, Cet; I, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2017), h. 41-42

³³ Al-Zarnuji, al-Imam Burhan al-Islam, *Ta'lim al-Muta'allim Thuruq al-Ta'lim*, 1986, h. 81

³⁴ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: strategi baru pengelolaan lembaga pendidikan islam*, (Penerbit Erlangga, 2017), h. 35

- a. Memberikan pengarahan kepada stakeholder pendidikan yang sudah diberikan tugas dan tanggung jawab dalam mengelola pendidikan.
- b. Dalam melaksanakan tugas pendidikan, diperlukan suatu musyawarah bersama tentang standar-standar pelaksanaan aktivitas pendidikan. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir hambatan-hambatan yang ditemui.
- c. Profesionalisme dalam melaksanakan setiap program yang sudah direncanakan sebelumnya sesuai dengan tugas dan kompetensi yang dimiliki oleh setiap pelaksana pendidikan.
- d. Menjalin dan menjaga komunikasi yang efektif antara pemimpin dan anggota atau subjek dalam lembaga pendidikan. Berhasil tidaknya suatu perencanaan dan pengorganisasi yang dilakukan sebelumnya bergantung pada komunikasi seluruh subjek pendidikan dalam melaksanakan proses pendidikan.
- e. Senantiasa memberikan motivasi, dorongan kepada sesama pelaksana pendidikan.

3. Konsep Actuating Pendidikan dalam Hadits

Selain Al-Qur'an, penjelasan actuating (pelaksanaan pendidikan) juga dijelaskan dalam hadits. Berikut beberapa hadits yang menunjukkan konsep actuating pendidikan.

مَثَلُ الْقَائِمِ عَلَى حُدُودِ اللَّهِ وَالْوَاقِعِ فِيهَا كَمَثَلِ قَوْمٍ اسْتَهَمُوا عَلَى سَفِينَةٍ ، فَأَصَابَ بَعْضُهُمْ أَعْلَاهَا وَبَعْضُهُمْ أَسْفَلَهَا ، فَكَانَ الَّذِينَ فِي أَسْفَلِهَا إِذَا اسْتَقَوْا مِنَ الْمَاءِ مَرُّوا عَلَى مَنْ فَوْقَهُمْ فَقَالُوا لَوْ أَنَّا خَرَقْنَا فِي نَصِيبِنَا قَانِ يَنْزُرُكُمُ وَمَا أَرَادُوا هَلْكَوَا جَمِيعًا ، وَإِنْ أَخَذُوا عَلَى أَيْدِيهِمْ نَجَوْا وَنَجَوْا . خَرَقًا ، وَلَمْ نُؤْذِ مَنْ فَوْقَنَا جَمِيعًا

Terjemahnya :

“Perumpamaan orang yang mematuhi peraturan-peraturan Allah dengan orang-orang yang melanggarnya adalah seperti segolongan orang yang mengundi (untuk) naik kapal. Sebagian orang memperoleh tempat di bagian atas, dan sebagian lagi dibagian bawah. Orang-orang yang menempati bagian bawah itu, jika hendak mengambil air terpaksa melewati orang-orang yang diatas. Kata mereka : “Bagaimana kalau kita tembus saja lobang air di tempat kita sehingga kita tidak perlu merepotkan orang-orang diatas”. Jika orang-orang yang berada diatas tadi menyetujui rencana tadi, celakalah mereka. Dan jika mereka melarang, mereka akan tertolong, dan semua isi kapal akan selamat.” (HR. Al-Bukhori).³⁵

Makna Hadits ini adalah menjelaskan tentang sesuatu yang di terima bagi orang- orang yang menaati segala perintah dan larangan Allah serta orang

³⁵ Abu Muhammad Mahmud bin Ahmad bin Musa bin Ahmad, Umdatul Qori Syarhu Shohih Bukhari Juz 13, (Al-Maktabah Asy-Syamilah Al ishdar 3.51, 2013), h. 56

yang mengingkarinya, orang yang menaati perintah dan larangan Allah ia akan selamat dan bagi orang-orang yang mengingkarinya ia akan mengalami kerugian. Kandungan lain dari hadis ini adalah; dalam mengarungi kehidupan bermasyarakat ataupun dalam sebuah organisasi agar senantiasa bersabar atas tingkah laku tetangga/rekan sejawat yang terkadang membuat hati tak berkenan, hadis ini juga mengisyaratkan pentingnya saling mengingatkan sesama untuk senantiasa mentaati perintah Allah dan menjauhi larangannya, karena sekelompok orang bisa jadi akan terkena dampak negatif dari ulah segelintir manusia saja.³⁶

أَحْرَصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِزْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ

Terjemahnya :

“Bersemangatlah melakukan hal yang bermanfaat untukmu dan meminta tolonglah pada Allah, serta janganlah engkau malas” (HR. Muslim).³⁷

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُعِزَّهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَوْعَفُ الْإِيمَانِ

Terjemahannya :

“Barang siapa di antara kalian melihat suatu kemungkaran, hendaklah ia mencegahnya dengan tangannya; dan jika ia tidak mampu, maka dengan lisannya; dan jika masih tidak mampu juga, maka dengan hatinya, yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman.” (HR. Bukhari Muslim)³⁸

أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنْ أَنْتَمَنَّا وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ

Terjemahnya :

“Tunaikanlah amanah kepada orang yang telah menyerahkan amanah (kepercayaan) kepadamu dan jangan engkau khianati orang yang telah mengkhianatimu.” (HR. Abu Dawud no. 3068 dan at-Tirmidzi no. 1185)³⁹

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ، وَتَرَاحُمِهِمْ، وَتَعَاظِفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَّى

Terjemahnya :

³⁶ Ibnu Bathol Abu Hasan Ali bin Khalaf bin Abdul Malik, Syarah Shahih Bukhari libni Bathol Juz 7, (Al-Maktabah Asy-Syamilah Al ishdar 3.51, 2013), h. 13

³⁷Diakses dari <https://initu.id/kumpulan-hadits-rasulullah-tentang-bekerja-keras-semoga-memotivasi/> pada hari ahad, 15 november 2020 pukul 14.50 wita

³⁸Diakses dari <https://rumaysho.com/23958-hadits-arbain-34-mengubah-kemungkaran.html> pada hari ahad, 15 november pukul 16.00 wita

³⁹ Diakses dari <https://mahad-assalafy.com/kewajiban-amanah-dalam-bekerja/> pada hari ahad, tanggal 15 november 2020 pukul 16.16 wita

“Perumpamaan orang-orang mukmin dalam hal saling kasih, saling menyayang dan saling cinta adalah seperti sebuah tubuh, jika salah satu anggotanya merasa sakit, maka anggota-anggota tubuh yang lain ikut merasakan sulit tidur dan demam.” (HR. Muslim)⁴⁰

Konsep pelaksanaan (actuating) pendidikan dalam hadits tidak jauh berbeda dengan yang dijelaskan dalam Al-Qur’an. Pelaksanaan pendidikan didasarkan pada upaya pembinaan manusia kepada nilai-nilai aqidah dan akhlak yang sempurna. Dalam beberapa hadits Nabi SAW diatas, konsep pelaksanaan pendidikan erat kaitannya dengan motivasi kerja dan kesatuan diantara setiap subjek pendidikan. Pendidikan tidak dapat terlaksana dengan baik jika setiap komponen tidak terjalin dengan baik. Dalam hadits Nabi SAW, Pelaksanaan pendidikan diibaratkan sebagai satu tubuh manusia yang kesemuanya saling berkaitan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.

Selain dalam Al-Qur’an, prinsip-prinsip actuating pendidikan juga dijabarkan dalam hadits. Berikut beberapa prinsip-prinsip pelaksanaan pendidikan dalam hadits yaitu:

- a. Menjaga dan memelihara fitrah manusia
- b. Menggunakan pendekatan bertahap dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Mulai dari proses pemberian wewenang hingga pengarahan.
- c. Motivasi kerja. manusia senantiasa dituntut untuk terus berupaya melakukan perbaikan kehidupan dengan bersemangat dan memiliki motivasi tinggi didalam mencapai kebahagiaan baik dunia maupun akhirat.
- d. Kerja sama untuk saling mengingatkan tugas dan tanggung jawab masing-masing, memberikan problem solving guna mencapai tujuan bersama.
- e. Koordinasi yang baik antara satu dan lainnya baik sesama maupun terhadap pemimpin. Karena setiap tugas dan tanggung jawab memiliki hubungan antara satu dan lainnya, maka perintah dan arahan dari seorang pemimpin menjadi satu penentu kesatuan didalam aktivitas pendidikan khususnya.
- f. Profesionalisme dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan sebagai pelaksana pendidikan

Selain itu, ada beberapa faktor yang ikut mempengaruhi pelaksanaan (actuating) pendidikan yaitu sebagai berikut.

- a. Tujuan Pendidikan

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur’an, hakikat dari tujuan pelaksanaan pendidikan Islam dalam al-Hadits yaitu suatu upaya pembentukan aqidah atau keimanan yang mendalam dan menyeluruh, menumbuhkan dan mengembangkan dasar-dasar akhlak karimah untuk mendidik jiwa

⁴⁰ Abu Zakariya Muhyiddin bin Syaraf Annawawi, *Al-Minhaj Syarhu Shahih Muslim* Juz 16 (Al-Maktabah Asy-Syamilah Al ishdar 3.51, 2013), h. 140

manusia serta menegakkan akhlak yang akan mengarahkan manusia kepada perbuatan terpuji. Upaya ini merupakan perwujudan penyerahan diri seorang manusia kepada Allah pada tingkat individual, masyarakat, dan sosial pada umumnya.

b. Faktor Pendidik

Pendidik merupakan salah satu faktor terlaksananya pendidikan. dari hadits-hadits sebelumnya pelaksanaan pendidikan dipengaruhi oleh sikap seorang pendidik. Sikap yang baik seorang pendidik yang dijelaskan oleh Rasulullah dalam haditsnya yaitu bersikap lemah lembut, tawadhu, dan senantiasa bersemangat didalam mengajarkan anak-anak didiknya.

c. Faktor Peserta didik

Peserta didik merupakan komponen utama dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam beberapa hadits diatas, seorang peserta didik dalam menjalani aktivitas pendidikan haruslah dibimbing dan diarahkan dengan penuh kasih sayang, kelemah lembut. Pendidikan yang diberikan juga dilaksanakan secara bertahap.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan juga merupakan faktor yang seringkali dominan mempengaruhi pelaksanaan pendidikan. Lingkungan yang dimaksud dalam beberapa hadits yaitu lingkungan keluarga, kerabat atau masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada pembahasan diatas, guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Term pelaksanaan pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadits banyak ditunjukkan dengan kata *fa'ala yaf'alu* yang menunjukkan kata mengerjakan atau melaksanakan. Untuk istilah pendidikan ditunjukkan dengan term *tarbiyah*. Konsep pelaksanaan pendidikan dalam Al-Qur'an dan hadits adalah sebagai upaya pembinaan dan pengarahan kepada manusia terhadap aqidah dan akhlak islam agar tercapai kesempurnaan dalam pengetahuan dan keimanan guna kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Dalam Al-Qur'an pelaksanaan pendidikan bertujuan untuk menyeimbangkan pertumbuhan dan perkembangan dari total kepribadian seorang insan manusia melalui pendidikan spiritual, intelektual, jasmani dan rohani manusia sehingga mampu meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.
3. Konsep actualizing Pendidikan dalam hadits dijelaskan bahwa terdapat beberapa strategi didalam pelaksanaan pendidikan meliputi kepemimpinan, motivasi kerja, komunikasi, musyawarah, kerja sama hingga tanggung jawab didalam

menanamkan nilai-nilai pendidikan secara hakiki merupakan komponen dalam pelaksanaan (actuating) pendidikan dala

DAFTAR PUSTAKA

1. Abu Muhammad Mahmud bin Ahmad bin Musa bin Ahmad. Umdatul Qori Syarhu Shohih Bukhari Juz 13. Al-Maktabah Asy-Syamilah Al ishdar 3.51. 2013
2. Abu Zakariya Muhyiddin bin Syaraf Annawawi. *Al-Minhaj Syarhu Shahih Muslim* Juz 16. Al-Maktabah Asy-Syamilah Al ishdar 3.51. 2013
3. al Farmawi, Abd al-Hayy. *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i*. Kairo: Matba al-Hadarah al-'Arabiyah. 1997
4. al-Baqi, Muhammad Fuad Abd. *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh Alquran al-Karim*. Bandung: CV Diponegoro
5. Al-Ghazali. *Ayyuhâ al-Walad*. Kairo:Al-Maktabah al-Taufiqiyah.
6. al-Sa'di, Abdurrahman bin Nashir. *Tafsir al-Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam Almanan/ Tafsir al-Sa'di*. Muassah al-Risalah. 2000
7. Al-Zarnuji, al-Imam Burhan al-Islam. *Ta'lim al-Muta'allim Thuruq al-Ta'lim*. 1986
8. Athoillah, Anton. *Dasar-dasar Manajemen*. Cet; III. Bandung : CV Pustaka Setia. 2017
9. Darmadi, Hamid. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi : Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*. Animage. 2019
10. Darmiyanti, Astuti. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Cet; II. Yogyakarta : LaksBang Pressindo. 2018
11. Daryanto. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Cet; I. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2015
12. Duryat, Masduki. *Paradigma Pendidikan Islam*. Cet; I. Bandung : Alfabeta. 2016
1. Endah Tri Wisudaningsih. *Konsep Actuating dalam Alquran dan Hadits*. Jurnal Humanistika. Volume 4, Nomor 1. Januari 2018. Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong Kraksaan.
13. Engku, Iskandar dan Siti Zubaidah. *Sejarah Pendidikan Islami*. Cet; I. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2015
14. Helmawati. *Pendidikan Keluarga*. Cet; II. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2016
1. <https://initu.id/kumpulan-hadits-rasulullah-tentang-bekerja-keras-semoga-memotivasi/>
2. <https://mahad-assalafy.com/kewajiban-amanah-dalam-bekerja/>
<https://qur'an.bbim.go.id/>

3. <https://rumaysho.com/23958-hadits-arbain-34-mengubah-kemungkar.html>
15. Ibn Miskawaih. *Tahdzib al-Akhlaq wa Tathirul,al-Aghraq*. Beirut: Dar al-Maktabah al-Hayah. 1398 H
16. Ibnu Bathol Abu Hasan Ali bin Khalaf bin Abdul Malik. Syarah Shahih Bukhari libni Bathol Juz 7. Al-Maktabah Asy-Syamilah Al ishdar. 2013
17. Jalaluddin. *Pendidikan Islam : pendekatan sistem dan proses*. Cet; I. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada. 2016
18. Kompri. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Cet; I. Jakarta : Prenadamedia Group. 2018
19. Kompri. *Manajemen Pendidikan : komponen-komponen elementer kemajuan sekolah*. Cet; I. Yogyakarta : Ar- Ruzz Media. 2015
2. Kurniati Ningsih. *Jurnal Konsep Dasar Administrasi Pendidikan*. Universitas Negeri Padang. 2020
20. Kurniawan, Syamsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Malang : Madani. 2017
3. M. Yacoeb. *Konsep Manajemen dalam Perspektif Al-Qur'an: suatu analisis dalam bidang administrasi pendidikan*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh. Vol. XIV No. 1,74-89, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Agustus 2013.
21. Mas'ud, Abdurrochman dkk,. *Paradigma Pendidikan Islam*. Cet : I, (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar. 200
22. Musfah, Jejen. *Manajemen Pendidikan : aplikasi, strategi dan inovasi*. Cet; I. Jakarta : Prenadamedia Group. 2018
23. Musfah, Jejen. *Manajemen Pendidikan : teori, kebijakan dan praktik*. Cet; II. Jakarta : Kencana. 2017
24. Nurjanah, Enung. *Metodologi Pendidikan Islam*. Cet; I. Bandung : Alfabeta. 2019
4. Prabowo, Hanggono Arie. *On Line Learning In Vocational School at Bekasi*. International Journal of Education. Information Technology And Others (IJEIT), Vol. 3, No.3. Jakarta: Program Studi Informatika Universitas Indraprasta PGRI. 2020
25. Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam: strategi baru pengelolaan lembaga pendidikan islam*. Penerbit Erlangga. 2017
5. Ricky Satria Winata, *Tantangan, Prospek dan Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Volume 8. 2019. Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu Yogyakarta.
26. Rohmah, Noer dan Zaenal Fanani. *Pengantar Manajemen Pendidikan : konsep dan aplikasi fungsi manajemen pendidikan perspektif islam*. Malang : Madani. 2016
27. Saefullah, U. *Manajemen Pendidikan Islam*. Cet; III. Bandung : Pustaka

- Setia. 2019 Sutrisno dan Suyatno. *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*. Cet; I. Jakarta : Prenadamedia Group. 2015
6. Syarifah Rahmah dan Zukhairi. *Jurnal Analisis Konsep-Konsep Dasar Manajemen Berbasis Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Manajemen Pendidikan Islam*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Malikussaleh, 2018
 28. Tafsir Ibnu Katsir Juz 2. diakses dari ebook Kampungsunah.org, 2013
 29. Tafsir Ibnu Katsir Juz 4. Sinar Baru Algesindo
 7. Tambajong, Harold F.K, J.A.M. Rawis,Jeffry S.J. Lengkong, dan Treesje K. Londa. *The Influence of Principal Leadership, Productive Teacher Training, Work Commitment and Motivation on Performance Management of Productive Vocational School Teachers in North Sulawesi Province*. International Journal of Education Information Technology and Others (IJEIT). Vol. 3, No.3. Manado State University: Tondano North Sulawesi Indonesia. 2020
 30. Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet; I. Jakarta : Bumi Aksara. 2015
 31. Umar, Yusuf. *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*. Cet; I. Bandung : PT Refika Aditama. 2016
 32. Wijaya, David. *Manajemen Pendidikan Kontemporer*. Cet; I. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2017
 33. Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen PAUD Berdaya Saing*. Cet; I. Yogyakarta : Penerbit Gava Media. 2017